

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar belakang

Perilaku Konsumen merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan aktivitas seseorang terhadap pencairan, pembelian, pemilihan, Penggunaan, serta pengevaluasian produk dan jasa demi memenuhi kebutuhan dan keinginan. Serta mencakup studi tentang bagaimana individu, kelompok, dan organisasi dalam memilih, membeli, menggunakan serta bagaimana barang dan jasa, ide atau pun pengalaman untuk memuaskan kebutuhan ataupun keinginan mereka. (Matsaini, 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen diantaranya ada faktor budaya, faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan.

Menurut Salmah (2015), Perilaku konsumen dapat di pengaruhi oleh Faktor budaya, yang mana faktor budaya dapat di klarifikasi menjadi budaya dan sub budaya. Menurut Hurriyati (2008), budaya adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan tingkah laku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga maupun lembaga penting lainnya. Sedangkan sub budaya diantaranya adalah kebangsaan, kelompok, rasa tau wilayah geografi.

Kebudayaan dapat mempengaruhi perilaku pembeli karena budaya menyerap dalam kehidupan sehari-hari budaya menetapkan apa yang kita

dengar dan kita makan, dimana kita tinggal dan kemana kita berpergian. Budaya mempengaruhi bagaimana kita membeli dan menggunakan produk dan kepuasan kita terhadap produk. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering kali dihadapkan pada pilihan terkait pemenuhan kebutuhan diantara kebutuhan akan bahan bakar.

Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki konsumen dengan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap bahan bakar, seperti transportasi, kebutuhan rumah tangga, industri, maupun ketergantungan-ketergantungan yang lainnya. Kebutuhan akan bahan bakar semakin hari semakin meningkat karena seiring waktu kebutuhan masyarakat semakin meluas, salah satunya yaitu bahan bakar gas LPG. (Indah, 2019)

Liquefied Petroleum Gas yang selanjutnya disingkat LPG adalah gas hidrokarbon yang dicairkan dengan tekanan untuk memudahkan penyimpanan, pengangkutan, dan penanganannya yang pada dasarnya terdiri atas propana butana, atau campuran keduanya. Penggunaan *liquid petroleum gas* (LPG) subsidi di Indonesia dimulai sejak tahun 2007. Ini merupakan kebijakan pemerintah dengan tujuan untuk mengurangi subsidi besar yang sebelumnya menggunakan minyak tanah. Dalam menjalankan kebijakan penggunaan gas LPG, pemerintah harus mengatur pendistribusian gas LPG.

Pelaksanaan pendistribusian gas LPG di Indonesia sering kali mengalami kendala terhadap harga, akses serta proses pengiriman gas. Hal-hal seperti ini seringkali menjadi alasan bagi pihak yang terkait untuk melakukan kecurangan atau penyalahgunaan terhadap penyaluran gas LPG dan

memanfaatkan keadaan gas LPG yang semakin langka terutama gas LPG 3 kg (Wawan Dkk, 2016).

LPG Tabung 3 Kilogram selanjutnya disingkat LPG 3 kg, adalah LPG yang diisikan ke dalam tabung dengan berat isi 3 kilogram, mempunyai kekhususan karena kondisi tertentu seperti pengguna/penggunaannya, kemasannya, volume, dan/atau harganya yang masih harus diberikan subsidi. Gas LPG 3 kg sudah menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat Indonesia. Banyaknya penggunaan gas LPG 3 kg baik disektor rumah tangga maupun usaha kecil menengah, mengakibatkan permintaan akan gas semakin meningkat dan sering menjadi kelangkaan dalam pendistribusian (Wullur, 2020).

Sistem distribusi gas LPG 3 kg yang diterapkan merupakan sistem distribusi tertutup. Pendistribusian tertutup adalah sistem pendistribusian gas LPG tertentu dalam suatu wilayah/daerah yang terdaftar dalam satu sub penyaluran yang telah ditetapkan dan dengan ketentuan penerima yang telah ditentukan yaitu masyarakat miskin dan umkm (Yola, 2022). Penerapan distribusi tertutup ini membuat pasokan LPG untuk setiap masyarakat yang dijatahkan oleh pemerintah sebanyak 3-4 tabung LPG perbulan semakin meningkat.

Peraturan Presiden No 70 tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No.104 tahun 2007 terkait penyediaan, pendistribusian, penetapan harga gas LPG tabung 3 kg dan peraturan Menteri ESDM No.26 tahun 2009 tentang penyediaan dan penyaluran, bahwa gas LPG 3 kg hanya

diperuntukan bagi masyarakat miskin dan UKM. Kegiatan usaha kecil menengah (UKM) yang selanjutnya di singkat dengan UM adalah usaha produksi makanan dan minuman, milik perorangan yang memiliki legalitas penduduk, yang memiliki kekayaan kurang dari Rp.50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) dan nilai omset/penjualan paling bannyak Rp.300.000.000, (Tiga Ratus Juta rupiah) .

Masyarakat miskin yang dikategorikan mendapatkan subsidi 3 kg yaitu Rumah tangga yang tercantum dalam daftar masyarakat miskin yang memiliki legalitas penduduk dengan penghasilan kurang lebih Rp.1.500.000 perbulan, diantaranya juga ada nelayan, nelayan sasaran yang dimaksud yaitu telah ditetapkan dalam PERPRES No. 126 tahun 2015 tentang penyediaan, pendistribusian, dan penetapan harga gas LPG bagi nelayan yang merupakan orang yang mata pencaharian melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menggunakan perahu/motor dengan mesin tempel yang beroperasi harian ketentuan ini juga berlaku untuk masyarakat di Pulau Karas.

Pulau Karas yang merupakan salah satu wilayah hinterland yang ada di Kota Batam, jumlah penduduk Pulau karas tercatat sebanyak 2.688 jiwa yang tergabung dalam 833 kepala keluarga. Masyarakat Pulau Karas merupakan masyarakat yang mayoritasnya masyarakat melayu yang berasal dari kerajaan Daik Lingga. Namun secara Administratif Pulau Karas terletak sangat dekat dengan Kota Batam sehingga, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan penduduk membuat masyarakat Pulau Karas kini juga sudah mulai mengikuti gaya hidup yang ada di Kota Batam (Larasati, 2017), artinya

secara Geografis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku Konsumen di Pulau Karas.

Menurut Syahputra, (2016), hal ini juga dipengaruhi oleh letak Geografis Pulau Karas Dengan karakteristik wilayahnya yang dikelilingi oleh lautan, membuat Pulau Karas juga mengalami keterbatasan sumber daya. Seperti Penyaluran listrik yang belum maksimal hal ini bisa dibuktikan dengan listrik yang hidup hanya dari pukul 17:00 sampai dengan 07:00, sering mengalami kerusakan dan penghidupan secara bergilir yang diakibatkan karena daya listrik yang masih lemah.

Penyaluran listrik yang belum merata seperti yang dijelaskan sebelumnya berakibat kepada penggunaan gas LPG semakin meningkat di kalangan masyarakat Pulau Karas terutama gas LPG 3 kg, segala aktifitas masyarakat lebih banyak menggunakan gas LPG seperti untuk memasak. Pada awalnya masyarakat Pulau Karas dalam proses memasak masih menggunakan tungku, dengan menggunakan bahan bakar minyak tanah, namun keberadaan minyak tanah yang semakin langka kini membuat masyarakat beralih menggunakan gas LPG.

Pulau Karas hanya memiliki ketersediaan gas LPG dengan ukuran 3 kg, ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya yang mereka dapat kan seperti gas LPG 3 kg membuat penyaluran gas LPG 3 kg tersebut tidak tepat sasaran. Di Pulau Karas yang ikut melakukan pembelian LPG 3 kg bukan saja nelayan yang termasuk dalam kategori yang telah diatur dalam peraturan, akan tetapi ada nelayan kelong bilis yang tidak termasuk kategori tersebut juga

melakukan pembelian bahkan dengan jumlah kebutuhan yang sangat banyak. Untuk memastikan penyaluran gas LPG 3 kg tepat sasaran maka pengawasan dalam penyaluran subsidi ini dapat dilakukan dengan memastikan penghitungan kebutuhan kosumen yang dilakukan oleh badan pengawasan LPG 3 kg yang dapat dilaksanakan oleh Agen maupun pangkalan, guna untuk memastikan pendistribusian tepat sasaran.(Permen bersama No 17 dan 5 :2011) sebagaimana kriteria penerima subsidi yang telah ditetapkan

Tabel 1.1 Kriteria Penerima Subsidi gas LPG 3 kg di Pulau Karas, Kecamatan Galang, Kota Batam

NO	Kriteria	Jumlah
1.	Masyarakat miskin	620
2.	Usaha kecil menengah (UKM)	45
	Jumlah	665

Sumber : Kantor Kelurahan Karas,2020

Berdasarkan tabel diatas jumlah kriteria penerima subsidi di Pulau Karas berdasarkan jumlah masyarakat miskin. Adapun kriteria masyarakat miskin di Pulau Karas yaitu masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (sadang, pangan dan papan), tidak adanya jaminan masa depan, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA), tidak adanya akses dalam lapangan kerja dan mata pencaharian yang berkesinambungan (penghasilan dibawah Rp1.500.000,00, perbulan), tidak untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental dan ketidakmampuan serta ketergantungan sosial Novianto, (2021). Dari indikator masyarakat miskin di

Pulau Karas tersebut juga terdapat nelayan kecil yang berpenghasilan dibawah Rp.1.500,000.00.

Jika merujuk pada data tabel diatas terdapat masyarakat miskin di Pulau Karas sebanyak 620 masyarakat miskin dengan kebutuhan 1 tabung gas LPG 3 kg untuk kebutuhan selama pemakaian satu minggu, sedangkan untuk kebutuhan UKM yang terdiri dari 45 UKM dengan kebutuhan jumlah tabung sebanyak 2 tabung selama pemakaian dalam seminggu. Jika ditotalkan secara keseluruhan berdasarkan kriteria penerima yaitu sebanyak 710 tabung dan masih tersisa sebanyak 40 tabung.

Namun dengan jumlah tabung yang disalurkan sebanyak 750 tabung ini juga diakses oleh konsumen yang tidak termasuk kategori penerima subsidi seperti wiraswasta dengan kebutuhan sebanyak 231 tabung dengan kebutuhan tabung 1 tabung selama satu minggu pemakaian, PNS sebanyak 42 tabung dengan pemakaian sebanyak satu 1 tabung satu minggu, Honorer sebanyak 27 tabung selama satu minggu pemakaia, Nelayan kelong bilis sebanyak 300 tabung dengan jumlah 5 tabung selama 1 minggu pemakaian dan lainnya sebanyak 446 tabung. Jika ditotalkan secara keseluruhan maka kebutuhan konsumen akan gas LPG 3 kg yaitu sebanyak 1.756 tabung, sehingga membuat gas LPG yang disalurkan 750 ini tidak cukup dan mengalami kelangkaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, topik ini menarik untuk dibahas dan menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perilaku konsumen terhadap pembelian gas LPG di Pulau Karas Kecamatan Galang Kota Batam”.

1.2. Rumusan masalah

Dalam Sugiyono, (2014) rumusan masalah penelitian adalah sesuatu yang sangat spesifik, dan akan digunakan sebagai panduan bagi peneliti untuk merumuskan teknik analisis data, instrumen, dan teknik analisis data. Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan yaitu: "Bagaimana perilaku konsumen terhadap pembelian gas LPG 3 kg di Pulau Karas Kecamatan Galang Kota Batam"

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni :
Untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumen terhadap pembelian gas LPG di Pulau Karas Kecamatan Galang Kota Batam".

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian diharapkan penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

- Agar dapat memberikan sumbangan pemikiran serta wawasan bagi keilmuan dalam dunia pendidikan maupun dunia pembangunan khususnya pada studi sosiologi.

- Agar dapat memberikan masukan kepada pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam melihat Prilaku konsumen terhadap pembelian gas LPG di Pulau Karas Kecamatan Galang Kota Batam.
- Agar menjadi acuan bagi penelitian yang sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan kajian bagi semua pihak yang berkepentingan dalam memahami dan mengetahui pendistribusian dan Prilaku konsumen terhadap pembelian gas LPG di Pulau Karas Kecamatan Galang Kota Batam.
- Hasil penelitian diharapkan dijadikan sebagai referensi untuk digunakan sebagai bahan acuan serta dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Prilaku konsumen terhadap pembelian gas LPG di Pulau Karas, Kecamatan Galang, Kota Batam.